

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik di SDN 82 Dante Koa Kecamatan Baraka

Awis

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Enrekang
SD NEGERI 82 DANTE KOA

Email. awis21391@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out: The application of character education in developing the personality of students at SDN 82 Dante Koa, Baraka District. This research is an exploratory qualitative research using data collection techniques obtained from researchers in the wild. In research, phenomena are interpreted in terms that can be understood by informants. The results of this study are: 1) the application of character education in shaping students' personalities, namely every Monday, teaching children to carry out ceremonies, field cleaning programs, class pickets, encouraging students to take trash to its place. separation of organic and inorganic, students must arrive at school every morning at 07.15, students are required to read prayers every time, during and at the end of learning, students are encouraged to do good deeds every Friday, students every Saturday before entering the first hour. class, students work together, both ends and involve students in learning, they shake hands with the teacher, the school canteen also has an honor canteen, and besides that, students sing after finishing studying. obligatory song 2) Factors that inhibit and support the personality development of students at SDN 82 Dante Koa Baraka Regency, namely some parents do not fully participate in the introduction of character values given to them by the school, parents do not fully control them. children's pupils waiting for school, adaptation at home does not match adaptation to school, unsupportive social environment. However, SDN 82 Dante Koa, Baraka Regency is a supporter of the formation of student personality, on behalf of the family, environment and school as well as collaboration between school and parents. 3) the efforts of the principal and teacher in shaping the personality of the students of SDN 82 Dante Koa, Baraka District, namely the teacher must be good at maintaining attitudes during learning.

Keywords: character education, personality formation

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Penerapan pendidikan karakter dalam pengembangan kepribadian siswa di SDN 82 Dante Koa Kecamatan Baraka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif eksploratif yang menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari peneliti di alam bebas. Dalam penelitian, fenomena diinterpretasikan dalam pengertian yang dapat dimengerti oleh informan. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) penerapan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian siswa yaitu setiap hari senin, mengajarkan anak melakukan upacara, program bersih lapangan, piket kelas, mendorong siswa membawa sampah ke tempatnya. pemisahan organik dan anorganik, siswa harus tiba di sekolah setiap pagi pukul 07.15, siswa wajib membaca doa setiap waktu, selama dan di akhir pembelajaran, siswa dihimbau untuk beramal setiap hari jumat, siswa setiap hari sabtu sebelum masuk jam pertama . kelas,

siswa saling bekerja sama, baik ujungnya maupun melibatkan siswa dalam pembelajaran, mereka bersalaman dengan guru, kantin sekolah juga memiliki kantin kehormatan, dan selain itu, siswa bernyanyi setelah selesai belajar. lagu wajib 2) Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung perkembangan kepribadian siswa SDN 82 Dante Koa Kecamatan Baraka yaitu sebagian orang tua tidak sepenuhnya ikut dalam pengenalan nilai-nilai karakter yang diberikan sekolah kepada mereka, orang tua tidak sepenuhnya mengontrol . murid-murid anak menunggu sekolah, adaptasi di rumah tidak sesuai dengan adaptasi ke sekolah, lingkungan sosial yang tidak mendukung. Namun SDN 82 Dante Koa Kecamatan Baraka merupakan pendukung pembentukan kepribadian siswa, atas nama keluarga, lingkungan dan sekolah serta kerjasama antara sekolah dan orang tua. 3) upaya kepala sekolah dan guru dalam membentuk kepribadian siswa SDN 82 Dante Koa Kecamatan Baraka yaitu guru harus pandai menjaga sikap selama pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: pendidikan karakter, pembentukan kepribadian

PENDAHULUAN

Proses pendidikan dirancang untuk membentuk kepribadian peserta didik. (Budiman 2017; Imaniyah 2018; Setiyowati, Firdaus, and Rahman 2022) Dunia pendidikan saat ini berupaya mengevaluasi sistem pembelajaran untuk menghasilkan manusia yang berkarakter yang pada akhirnya memiliki akhlakul karimah sebagai pola hidup, (Dwiningrum 2017; Tamrin 2021) menjalankan nilai-nilai dan norma-norma yang semestinya untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dibuktikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3: Peradaban bangsa mengembangkan keterampilan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bernilai dalam kaitannya dengan pendidikan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun pada kenyataannya, pendidikan tidak dapat menjamin perkembangan karakter siswa. Karena pendidikan karakter belum diterapkan di banyak sekolah. Misalnya jika di sekolah ada adzan zuhur, anak tidak shalat, anak suka bohong, anak tidak disiplin, anak tidak menghormati gurunya, anak tidak memiliki akhlak yang jujur, anak tidak.

berkomitmen untuk melakukan yang terbaik dan anak tidak belajar keras. (Maulida, Sinaga, and Nasution 2018; Pelawi and Is 2021; Pratiwi 2022; Soekarnoputri and Kesowo 2003)

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dan membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan teladan yang baik, cara berbicara yang baik atau menyampaikan materi yang baik, toleransi dan berbagai hal yang terkait lainnya.(Adibatin 2003) Hal ini dibuktikan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 Bab VI Pasal 28, UU Nomor 14 Tahun 2005 salah satunya kompetensi kepribadian dan sosial yang harus dimiliki oleh guru. Krisis dan kemerosotan moral yang terjadi saat ini belum dapat diselesaikan dengan baik, ketidakmampuan tenaga pendidik masih belum mampu menyaring dampak negatif dari perkembangan teknologi dan informasi.

Di sini, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah seolah direduksi menjadi kartu saja. Hal itu kemudian menjadi “dilema” dimana sekolah kita tidak lagi memiliki integritas moral dan seolah kehilangan karakternya. bahwa sekolah kita tidak memiliki kekuatan magis untuk membangun karakter kejujuran melalui kurikulum yang diajarkan kepada setiap siswa Mungkin pesimis dengan sistem sekolah kita tetapi kita tidak boleh berpuas diri dan berdiri. Disini dan ketika pendidikan

karakter khususnya kejujuran dirumuskan untuk memajukan pendidikan Indonesia.

Ketika kita berbicara tentang seorang guru dalam perkembangan kepribadian seorang anak, maka kepribadian tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, pertama-tama tentang moralitas, baik itu tentang individu, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Akhlak juga merupakan indikator yang dapat menunjukkan kualitas keimanan seseorang. Pendapat Ki Hajar Dewantara membuktikan hal tersebut yaitu dengan memberikan keteladanan di depan, di tengah motivasi dan di belakang motivasi. Namun pada kenyataannya, guru tidak sepenuhnya memberikan teladan bagi siswa. Karena guru tidak menyadari keterampilan kepribadian yang dimiliki guru. (Manik 2021; Sony Eko Adisaputro 2020) Misalnya guru malas sholat, guru tidak menasehati muridnya, guru tidak peduli dengan muridnya, guru berbicara kasar, guru tidak mengajak muridnya sholat di gereja sekolah.

Karakter siswa tentunya dipengaruhi oleh berbagai permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. (Intan and Handayani 2017) Hal ini dibuktikan dengan Keputusan Presiden no. 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter didefinisikan sebagai gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan, yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi hati, emosi, berpikir dan olah raga melalui peran serta dan kerjasama satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat. revolusi spiritual nasional. pergerakan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini melibatkan penelitian lapangan, artinya penelitian ini didasarkan pada data yang dikumpulkan

langsung dari lapangan. (Darmalaksana 2020) Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologis. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian sistematis yang mengkaji suatu objek dalam lingkungan alamiah tanpa manipulasi dan pengujian hipotesis dengan metode alamiah, jika hasil penelitian yang diharapkan tidak bersifat generalisasi berdasarkan pengukuran kuantitatif. Fenomenologi dalam penelitian ini adalah studi tentang pengalaman manusia melalui deskripsi individu yang berpartisipasi dalam studi sehingga peneliti dapat memahami pengalaman hidup para partisipan. Pengalaman ini lebih memilih untuk menikmati kondisi gejala apa adanya, membiarkan objeknya menjadi objek dan peneliti tidak terlalu dalam menginterpretasikan apa yang ada, karena hal ini dapat dilihat meningkatkan subjektivitas penelitian. Prosedur pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh melalui prosedur yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. (John W. Creswell 2016; Ramlang, Yunus, and Radjab 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Anak Didik di SDN 82 Dante Koa Kecamatan Baraka

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah mendidik sekaligus mengajar, yaitu membantu peserta didik menjadi dewasa. Dalam pembelajaran, peran utama guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing. Guru harus memahami semua aspek pribadi siswa, baik fisik maupun psikis, dan mengidentifikasi, memahami tingkat perkembangan siswanya, yang meliputi kebutuhan, kepribadian,

keterampilan, kesehatan mental, dll. Selain itu, guru harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak didiknya dengan menerapkan pendidikan karakter yang seharusnya diberikan kepada anak didik untuk membentuk kepribadian anak didik. Di sekolah ini, peran guru adalah mendidik, mengajar, dan membina siswa. Jadi peran seorang guru tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih dan mendidik. Misalnya, guru yang mengajar di kelas tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengajarkan siswa perilaku yang baik, menghormati guru, menghormati orang lain, berperilaku sopan, dll, dan melatih siswa dalam disiplin, rajin beribadah, dll. guru menjadi orang tua kedua bagi siswa di sekolah. Tugas dan tanggung jawab seorang guru terpenuhi dengan baik di sekolah ini, meskipun ada siswa yang sulit untuk di pimpin, namun tetap kami berusaha untuk melatih dan mendidik siswa tersebut. Khususnya dalam pendidikan karakter, sebagai sutradara saya memimpin program-program yang dapat membentuk kepribadian anak. Artinya setiap hari senin disini kami selalu mengajarkan anak-anak untuk melaksanakan upacara, program bersih lapangan, piket kelas, Kami menganjurkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, memisahkan antara organik dan anorganik, setiap pagi siswa harus sampai sekolah jam 07.15, siswa. diwajibkan membaca doa setiap kali pembelajaran berlangsung, dan pada akhir pembelajaran, siswa dihibau untuk beramal setiap hari jumat, setiap hari sabtu sebelum masuk ke kelas pertama, siswa saling bergotong royong, masing-masing berakhir dan masuk siswa berjabat tangan dengan guru, juga merupakan kantin kehormatan di kantin sekolah, selain itu, siswa menyanyikan lagu wajib setelah kelas berakhir. Ya, selama pembentukan kepribadian siswa pun, hukuman diberikan

kepada siswa sebagai pencegah, bahkan orang tua dipanggil kepada siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, salah seorang calon guru PKS juga mengatakan bahwa: "Ya, untuk membentuk kepribadian siswa, guru tidak memberikan ilmu kepada siswa, tetapi juga membentuk karakter siswa. Seperti peraturan di sekolah, siswa harus mengikuti tata tertib yang berlaku, di awal dan di akhir pembelajaran siswa harus berdoa bersama, siswa mempunyai kebiasaan bersedekah setiap hari jumat, seminggu sekali ada kerjasama , yaitu terjadi pada hari Sabtu. , setiap masuk dan akhir pembelajaran, siswa harus menyapa guru di kelas, selain itu, di kantin kejujuran, siswa ditawarkan kotak bayar tanpa pengawasan. "Berdasarkan pernyataan di atas, guru PAI juga menyatakan bahwa: "Karakter siswa disini berbeda-beda, sebagian siswa ada yang sopan santun, hormat kepada guru, tertib dan disiplin, suka mendengarkan guru di kelas, menjelaskan dan masih ada siswa yang tidak menghargai guru, siswa yang ingin cuek dengan temannya, maka dari itu saya sebagai guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa, saya menawarkan program yang membentuk kepribadian anak siswa ., yaitu hafalan dan penyeteroran para siswa, mereka diberi buku 5 kali sehari semalam, tata cara sholat, yang harus dilakukan terlepas dari apakah itu dilakukan atau tidak, salam, apalagi anak-anak. shalat berjamaah di musholla ketika tiba waktu shalat dzuhur".

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian anak. Sebagai seorang guru harus melaksanakan beberapa program yang harus dilaksanakan dalam membentuk kepribadian anak didik, oleh karena itu guru harus menerapkan pembiasaan, pelatihan, pendidikan untuk

membentuk kepribadian anak. Pada saat mengimplementasikan program yang dibuat, harus diterapkan secara terus menerus agar siswa terbiasa berbuat baik. Oleh karena itu, dosen merupakan motivator atau pengawas pelaksanaan program.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik di SDN 82 Dante Koa Kecamatan Baraka.

Terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam proses penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di Dante Koa 82 kecamatan Baraka. Mengenai adanya faktor penghambat dan pendukung dalam proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter, sekolah tentu memegang peranan penting dalam hal ini. Dari hasil wawancara tersebut, direktur menyatakan sebagai berikut: “Ya, pasti ada kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Salah satunya adalah sebagian orang tua tidak sepenuhnya mengikuti apa yang diberikan sekolah dalam pengenalan nilai-nilai karakter. Sehingga orang tua tetap tidak ikut serta membawa anak ke sekolah seperti yang diharapkan, misalnya jika sekolah mengajarkan, menganjurkan dan membiasakan rutin belajar dan beribadah, tetapi di rumah anak-anak tersebut terlantar dan tidak mendapat jatah. Setidaknya kepedulian yang kita berikan di lingkungan sekolah sama saja, sehingga pola asuh kita di sekolah kembali ke nol karena orang tua yang biasa mungkin tidak memberikan contoh yang baik di rumah. Orang tua pun tidak terlalu memperhatikan bagaimana keadaan anaknya, sehingga faktor teman yang buruk membuat anak pergi. Apa yang kami usulkan tidak persis diimplementasikan, itu hanya teori. Meskipun faktor pendukungnya adalah keluarga, lingkungan dan sekolah merupakan faktor yang paling penting untuk membentuk

karakter seorang siswa, karena setiap hari siswa berada di rumah dan di sekolah, sebagai guru kita harus bekerja sama dengan orang tua.

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara di atas, maka sesuai dengan bagian kesiswaan PKS bahwa: Hambatan penerapan nilai-nilai tentang pendidikan karakter dalam pengembangan kepribadian anak daerah 82 Dante Koa Baraka yaitu: 1) kurangnya perhatian orang tua. dan mengawasi anak-anaknya, 2) penanaman dan pembiasaan di rumah tidak seimbang, bahkan tidak sesuai dengan kebiasaan sekolah, 3) orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain handphone, sehingga anak meniru apa yang dilihat anak di handphone. , 4) lingkungan sosial yang tidak mendukung. Faktor pendukung adalah keluarga, karena kebanyakan tinggal bersama keluarganya, jika keluarga mampu mendidik perilaku anak. Dan juga di sekolah, di sekolah kami juga mengajar, mendidik dan melatih siswa, kami adalah orang tua dari dua siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, guru spesialis mata pelajaran agama Islam ini juga menyatakan bahwa: “Faktor penghambatnya adalah masih kurangnya sharing sebagai orang tua. Orang tua masih kurang dalam mendidik anaknya. tumpang tindih dengan harapan tujuan sekolah Faktor lingkungan di dalam dan di luar sekolah juga dapat berdampak buruk bagi siswa Pengaruh lingkungan Siswa malas membiasakan hal-hal baik yang harus dilaksanakan Sebagai seorang guru, faktor yang mendukung terus menerus pembelajaran berkaitan dengan cara yang baik Usahakan untuk mempelajari karakter siswa itu sendiri, selain itu faktor yang mendukung pembentukan karakter siswa adalah keluarga, sekolah dan lingkungan, jika ketiganya baik maka anak baik. untuk membentuk karakter, siswa harus memiliki sekolah, keluarga dan lingkungan yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat terwujudnya nilai-nilai pendidikan karakter di SDN 82 Dante Koa Kecamatan Baraka adalah: a) beberapa orang tua tidak sepenuhnya berpartisipasi dalam apa sekolah itu. bagi mereka dalam nilai-nilai pendidikan karakter, b) orang tua tidak sepenuhnya mengikuti anak seperti yang diharapkan sekolah, c) kebiasaan rumah yang tidak sesuai dengan kebiasaan sekolah, d) lingkungan sosial yang tidak mendukung. Namun faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa adalah keluarga, lingkungan dan sekolah, serta kerjasama antara sekolah dan orang tua. Di rumah, anak berpenampilan dan berperilaku seperti orang tuanya, apa yang dilakukan orang tua di rumah, anak mengikuti perlakuan tersebut. Begitu pula siswa akan meniru sikap dan perilakunya di sekolah jika guru menanamkan sikap dan perilaku yang baik.

3. Usaha Yang Dilakukan Kepala Sekolah dan Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik di SDN 82 Dante Koa Kecamatan Baraka.

Terdapat kendala implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pengembangan kepribadian siswa SDN 82 Dante Koa Kecamatan Baraka. Sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Kepala Sekolah SDN 82 Dante Koa Kecamatan Baraka mengungkapkan upaya pengembangan kepribadian siswa SDN 82 Dante Koa Kecamatan Baraka sebagai berikut: “Saya berusaha bekerjasama dengan orang tua dan guru dengan mengadakan acara sekolah rutin untuk orang tua, komunikasi, mengasuh anak .secara rutin dan kunjungan rumah jika ada masalah yang membutuhkan solusi segera.Saya berusaha memberikan yang terbaik kepada siswa, terus menasihati dan membimbing mereka menuju kepribadian

yang baik.Saya juga berusaha menjadi contoh yang baik bagi siswa. Misalnya, Saya datang ke sekolah lebih cepat bila gotong royong membimbing siswa dan membantu siswa untuk bekerja sama, menegur siswa dengan lembut dan menasihati siswa dengan membimbingnya ke hal-hal yang positif. bahwa anak-anak harus belajar mencintai tanah airnya, disiplin, mandiri dan bertanggung jawab. Prosesnya bisa dilakukan sedemikian rupa guru dan anak-anak berdiri berbaris di luar 5 menit sebelum upacara, dengan seragam yang ditentukan sekolah. Dalam hal penguatan, memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang cara yang tepat untuk melakukan upacara untuk menghormati para pahlawan yang berjuang untuk negara kita.

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara di atas, PKS kesiswaan juga mengatakan: “Saya berusaha menanamkan karakter jujur pada siswa dengan cara menganjurkan mereka untuk berkata jujur. Memberikan metode pembiasaan, yaitu siswa terbiasa melakukan hal-hal yang positif. Misalnya dalam acara goong royong mingguan, setiap hari Jumat, infaq. Sekolah menyelenggarakan: 1) mengadakan pertemuan kelas rutin, 2) komunikasi intensif di rumah dengan orang tua tentang masalah yang dihadapi sekolah. 3) bantuan agama dan akademik. (pendampingan), 4) kegiatan tausiyah rutin, 5) kedekatan guru dengan siswa untuk menyelidiki permasalahan siswa.”

Berdasarkan pernyataan di atas, guru spesialis mata pelajaran agama Islam ini juga menyatakan bahwa “usahanya ya sekolah menyelaraskan sikap guru dengan siswa dan orang tua, yang mengatur pertemuan rutin antara guru rumah/pengurus sekolah dan pihak sekolah. orang tua, siswa sebulan sekali atau dua bulan sekali dan melibatkan psikolog”. Kemudian saya mengerjakan

metode pembiasaan, membiasakan bertanya siapa yang sholat dan siapa yang tidak, juga membiasakan memperhatikan kebersihan tempat. di kelas, setiap pagi sebelum masuk kelas mereka duluan yang piket membersihkan kelas, jadi setiap hari kelas bersih, kalau ada sampah berserakan setelah istirahat, saya bilang buang ke tempat sampah. cara yang bijak dan cerdas, jika siswa terlambat saya beri tugas tambahan yaitu saya minta siswa membaca surah pendek sebelum kelas, saya ajak siswa ke musholla berjamaah untuk sholat berjamaah. Kemudian menerapkan metode keteladanan atau contoh yang baik kepada anak yaitu berbicara dengan lembut kepada anak didik dan menasehati serta mendorong anak didik untuk berbuat kebaikan.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hasil jawaban guru sebagai key information bersambung dengan jawaban kepala sekolah, jawaban Murid-PKS dan jawaban guru lainnya yaitu. bahwa keteladanan guru kelas sangatlah besar. besar menakjubkan dalam membentuk kepribadian siswa. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah berusaha untuk membentuk kepribadian anak yaitu selama mengajar guru harus menjaga sikap yang baik sehingga memberikan contoh yang terbaik, memotivasi dan menasehati siswa. Selain itu, guru menawarkan siswa metode kegiatan sosialisasi. berusaha bekerja sama dengan orang tua dan guru dengan mengadakan kegiatan sekolah orang tua secara berkala, menginformasikan secara berkala tentang kondisi anak dan kunjungan rumah jika ada masalah yang perlu segera diselesaikan. Sekolah menyelaraskan pendekatan komunikasi guru dengan siswa dan orang tua dengan menyelenggarakan secara rutin, misalnya sebulan atau dua bulan sekali, pertemuan antara guru ke rumah/otoritas sekolah dan orang tua siswa, serta melibatkan

psikolog. Sekolah juga memiliki dewan kelas reguler, komunikasi intensif antara guru ke rumah dan orang tua tentang masalah yang dihadapi sekolah, bantuan agama dan akademik (mentoring), kegiatan tausiyah reguler, 5) kedekatan guru dan siswa untuk memecahkan masalah.

SIMPULAN

Menerapkan Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Kepribadian Anak SDN 82 Dante Koa Kecamatan Baraka memiliki beberapa program yaitu setiap hari senin anak-anak diajarkan untuk melakukan upacara, program bersih lapangan, piket kelas, mengajak siswa untuk membuang sampah pada tempatnya. membedakan antara organik dan anorganik, siswa harus tiba di sekolah setiap pagi pukul 07.15, siswa harus membaca doa setiap ada pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran, siswa dihimbau setiap hari jumat, siswa setiap sabtu sebelum masuk sekolah. sekolah siswa kelas satu kelas saling bekerjasama, setiap akhir dan partisipasi dalam pelajaran siswa berjabat tangan dengan guru, ada juga kantin kehormatan di kantin sekolah, dan di akhir lagu wajib dinyanyikan studi Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pengembangan kepribadian siswa SDN 82 Dante Koa Kecamatan Baraka adalah: a) sebagian orang tua tidak sepenuhnya berpartisipasi dalam apa yang diberikan sekolah kepada mereka, b) orang tua tidak sepenuhnya berpartisipasi dalam hal itu, apa sekolah diberikan sekolah kepada mereka, dalam penerapan nilai-nilai karakter. menyekolahkan anak sesuai harapan, c) adaptasi rumah tidak sesuai dengan adaptasi sekolah, d) lingkungan sosial yang tidak mendukung. sebaliknya, faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa adalah keluarga, lingkungan dan sekolah, serta kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua. Di rumah, anak berpenampilan dan

berperilaku seperti orang tuanya, apa yang dilakukan orang tua di rumah, anak mengikuti perlakuan tersebut. Begitu pula siswa akan meniru sikap dan perilakunya di sekolah jika guru menanamkan sikap dan perilaku yang baik. Upaya guru dan kepala sekolah dalam membentuk kepribadian seorang anak SDN 82 Dante Koa Kecamatan Baraka yaitu seorang guru harus memiliki sikap yang baik saat mengajar memberikan teladan yang terbaik dengan memberikan semangat dan nasehat kepada siswa. Selain itu, guru menawarkan siswa metode kegiatan sosialisasi. Kami mencoba bekerja sama dengan orang tua dan guru dengan mengadakan kegiatan sekolah orang tua secara rutin, menginformasikan secara berkala tentang kondisi anak dan kunjungan rumah jika ada masalah yang perlu segera diselesaikan. Selain itu, pihak sekolah menyalurkan sikap komunikasi guru dengan siswa dan orang tua dengan mengadakan pertemuan rutin antara guru ke rumah/sekolah dengan orang tua siswa, misalnya sebulan sekali atau dua bulan sekali, dan dengan psikolog. Sekolah juga memiliki dewan kelas reguler, komunikasi intensif antara guru ke rumah dan orang tua tentang masalah yang dihadapi sekolah, bantuan agama (pendampingan) dan akademik (pendamping belajar), pertemuan taushiyah reguler, kedekatan guru-siswa untuk memecahkan masalah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibatin, Ani. 2003. "MELALUI PERMAINAN CINCIN DI JEMPOL TANGAN (Karya Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar)." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20).
- Budiman, Agus. 2017. "في تطوير انضباط الطلاب (Full Day School) نظام المدرسة على المنهج المتكامل." *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1(2).
- Darmalaksana, Wahyudin. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2017. "MENCIPTAKAN BELAJAR YANG HUMANIS TANTANGAN PENDIDIK YANG PROFESIONAL DAN BERKARAKTER." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 4(2).
- Imaniyah, Alfiyatul. 2018. "Eksistensi Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Balutan Full Day School." *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas* 5(2).
- Intan, Tania, and Vincentia Tri Handayani. 2017. "Penerapan Pendidikan Karakter Kebangsaan Melalui Pembelajaran Berbasis Interkultural Di Madrasah Aliyah Negeri Model Babakan Ciwaringin Majalengka Cirebon." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(5).
- John W. Creswell. 2016. "Prosedur Pengumpulan Data." In *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif Dan Campuran*.
- Manik, Malum. 2021. "Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Kelas VII Dalam Pendidikan Berkarakter Dengan Pendekatan Metode Studi Pustaka." *Serambi Konstruktivis* 3(3).
- Maulida, Ali Imran Sinaga, and Wahyuddin Nur Nasution. 2018. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa Sma Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat." *Edu Riligia* 3(1).
- Pelawi, Jhon Tyson, and Muhammad Fadhlán Is. 2021. "Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Di Bawah Umur)." *Jurnal Education and Development* 9(2).
- Pratiwi, Ni Kadek Ratna. 2022. "The Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Multirepresentasi Terhadap Pemahaman Konsep Siswa SMP: Sebuah Tinjauan Studi." *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12(2).

- Ramlang, Eni, Muh Yunus, and Mulyadi Radjab. 2022. "PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI LIUKANG TANGAYA." *Jambura: Economic Education Journal* 4(1).
- Setiyowati, Harlis, Firdaus Firdaus, and Gazali Rahman. 2022. "Strategi Daya Saing Pada MIS Nurul Wahidah Padangin Kalimantan Selatan." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6(4).
- Soekarnoputri, Megawati, and Bambang Kesowo. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. Bab Ii, Pasal 3, 1 (2003)." *UU Sisdiknas*.
- Sony Eko Adisaputro. 2020. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat." *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 1(1).
- Tamrin. 2021. "Kurikulum Pai Dan Program Deradikalisasi Serta." *Jurnal IndraTech* 2(2).